

FENOMENA AIR LAUT DAN AIR TAWAR BERDASARKAN SURAH AR-RAHMAN AYAT 19-20 DAN AL-FUR'QAN AYAT 53

SEA WATER AND FRESH WATER PHENOMENA BASED ON SURAH AR-RAHMAN VERSES 19-20 AND AL-FUR'QAN VERSES 53

**Khairi Syafina, Riska Amelia Putri, Gladys Wahidah Adibatuzzakiyah, Nadia Saleha,
Dewi Lestari**

Email: khairisyafina.risya@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Abstrak Tulisan ini mengkaji fenomena air laut dan air tawar berdasarkan QS. Al-Rahman 19-20 dan QS. Al-Furqan 53. Fenomena yang berkaitan dengan surat tersebut menarik untuk dibahas karena mengandung banyak misteri di dalamnya. Dalam kajian ini difokuskan pada beberapa perspektif, yaitu berfokus pada QS. Al-Rahman 19-20 dan QS. Al-Furqan 53 dengan contoh pada fenomena diselat Gibraltar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan kajian pustaka (library research). Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk memberikan sebuah gambaran terhadap fenomena laut yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengetahui pengetahuan tentang alam yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Selain itu, pengkajian ini juga dapat dijadikan sebuah pelajaran untuk kita menjaga bumi dan lautan. Dalam beberapa tafsiran mengatakan bahwa Allah membiarkan laut yang asin dengan laut yang tawar mengalir berdampingan dan bertemu, akan tetapi tidak saling bercampur antara keduanya karena Allah memberikan dinding pembatas sehingga tidak saling melampaui batas. Namun ada juga penafsiran yang menyatakan bahwa tidak tercampurnya air tersebut karena perbedaan karakteristik diantara keduanya.

Kata kunci: Fenomena, laut, surah Ar-Rahman, surah Al-Furqan

Abstract. This paper examines the phenomenon of sea water and fresh water based on QS. Ar-Rahman 19-20 and QS. Al-Furqan 53. The phenomenon related to this letter is interesting to discuss because it contains many mysteries in it. In this study there are contradictions in several perspectives, namely the focus on QS. Ar-Rahman 19-20 and QS. Al-Furqan 53 with an example of the phenomenon in the Strait of Gibraltar. This research uses descriptive-comparative method with literature review. The purpose of this study is to provide an overview of the marine phenomena contained in the Qur'an and to gain knowledge about nature related to these phenomena. In addition, this study can also be used as a lesson for us to protect the earth and oceans. In some interpretations it says that Allah allows the salty sea and the fresh sea to flow side by side and meet, but do not mix each other because Allah has provided a dividing wall so that they do not cross each other's boundaries. But there are also those who find that the water does not mix because of the different characteristics between the two.

Keywords: Phenomenon, sea, surah Ar-Rahman, surah Al-Furqan

PENDAHULUAN

Air merupakan substansi kehidupan bagi makhluk hidup. Tanpa air, tidak akan ada kehidupan di dunia ini. Al-Qur`an menyebutkan bahwa penciptaan makhluk hidup tidak hanya dimulai dari air. Adapun beberapa fenomena yang berhubungan dengan air seperti terjadinya hujan, lapisan kegelapan di dasar samudera, perbedaan warna lautan, lautan yang terbakar serta adanya pembatas antara air tawar dan air asin. Inilah Al-Qur'an begitu banyak wawasan yang mengungkap fakta-fakta ilmiah.¹

Al-Quran adalah keajaiban abadi yang sangat luar biasa milik agama Islam dan keajaibannya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan tidak pernah ada kontradiksi di antara keduanya. Kitab Suci Al-Quran diturunkan untuk kepentingan umat manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang menjelaskan dunia gaib dan dunia indera. Sekaligus mengungkapkan segala sesuatu yang tersembunyi di surga atau di bumi.² Al-Qur'an yang berperan sebagai petunjuk atau petunjuk bagi umat, mampu menjelaskan makna ayat-ayat yang dituturkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi penduduk bumi.³

Al-Qur'an mengandung banyak makna dalam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia seperti: Hal-hal yang berkaitan dengan iman, jihad, jual beli harta, ibadah, hukum bahkan ilmu. Sains pada hakekatnya muncul dari informasi yang dikumpulkan secara sistematis dan kebenarannya telah diverifikasi dan dibuktikan kebenarannya dengan metode ilmiah.⁴ Informasi adalah segala sesuatu yang diketahui tetapi belum disusun secara sistematis dan diverifikasi kebenarannya dengan metode ilmiah sehingga

¹ Al-Hajj, Yusuf Ahmad, (2016) Mukjizat Ilmiah di Lutan dan Dunia Binatang, Solo: Aqwam.

² Luthfiyya, R. H, (2022). Pertemuan Dua Laut Dalam Tinjauan Al Qur'an Dan Sains (Kajian Terhadap Tafsir 'Ilmi Kemenag Ri)

³ Zuhdi, S. A. (2019). Penafsiran terhadap Fawâihussuwâr (Analisis Mufassir Nusantara Terhadap Penafsiran Ahroful Muqâttha'ah)

⁴ Maulidya, A (2022). Pesan Dakwah Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce : Bachelor's thesis).

tidak tervalidasi. Ilmu sendiri didefinisikan dalam KBBI sebagai gabungan berbagai informasi yang disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibat.⁵

Orang mungkin berpikir bahwa semua lautan di bumi ini bercampur menjadi satu, garam yang sama, warna yang sama, dan cairan yang sama. Namun ternyata Allah menciptakan lautan dengan ciri khasnya masing-masing dan airnya tidak bercampur satu sama lain. Air laut seolah dipisahkan oleh sekat, seperti yang terjadi di Selat Gibraltar.⁶ Fenomena alam yang menakjubkan terjadi di Selat Gibraltar. Selat ini merupakan pertemuan dua arus laut yang berbeda, yaitu Laut Tengah dan Atlantik.⁷

Maka dari tulisan ini, memberikan sebuah gambaran atau pandangan yang utuh terhadap fenomena laut yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sains. Sehingga dapat diambil pelajarannya untuk mampu memelihara bumi dan lautan yang merupakan suatu kewajiban bagi manusia.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data kemudian mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Baik itu dari sumber data primer ataupun sumber data sekunder. Seluruh data yang digali kemudian dianalisa, yang bersumber dari buku-buku atau tulisan yang terdapat di media cetak manapun dengan menggunakan metode *deskriptif-komparatif*. Kemudian mengambil kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat umum ke yang bersifat khusus.

⁵ Martin, H. Y. (2022). Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghoul El-Naggar (Studi Analisis QS Ar-Rahman Ayat 19-20).

⁶ Putra, R. P. (2020). Intervensi Militer Arab Saudi Terhadap Konflik Yaman Untuk Membendung Pengaruh Iran Di Timur Tengah. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 4(1), 76-100.

⁷ Musarofah, S. (2021). Ketersediaan Air Bagi Kehidupan: Studi Terhadap Asal-Usul dan Hilangnya Air di Bumi Perspektif Al-Quran dan Sains. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 61-76.

PEMBAHASAN

Secara etimologi, berasal dari Yunani kata fenomena berarti meninggikan, memunculkan, dan menunjukkan dirinya sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Fenomena adalah hal-hal yang dapat dilihat dengan panca indra dan dijelaskan serta dievaluasi secara ilmiah (seperti fenomena alam). Sementara itu, fenomena secara terminologis dapat diartikan sebagai keajaiban atau hal luar biasa yang secara aktual atau konkrit dapat dilihat dengan panca indra. Fenomena adalah representasi dari objek atau peristiwa yang terjadi dalam kesadaran. Itu bisa berupa kenyataan atau fiksi. Menurut Huesserl, Fenomena merupakan realitas yang terlihat tanpa pembatas antara manusia dan realitas itu. Ketika menghadapi fenomena, manusia akan melibatkan kesadarannya (kesadaran akan sesuatu yang terjadi).⁸

Terdapat salah satu fenomena lautan yang sangat menarik untuk dikaji karena dua lautan yang sama-sama berbentuk air bertemu tetapi tidak saling melampaui batasnya, seakan air tersebut terdapat dinding pemisah diantara keduanya. Salah satu pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berisikan tentang fenomena tersebut telah dibuktikan kebenarannya dengan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 19-20 dan QS. Al-Furqan: 53.

Berbicara tentang laut, ada setidaknya 25 surat di dalam al-Qur'an yang berbicara tentang laut dan lautan dan ada 4 surat yang berbicara tentang kelautan. Setidaknya ada 48 ayat yang berbicara mengenai laut, lautan dan kelautan di dalam al-Qur'an.⁹ Banyak fenomena-fenomena yang terjadi di dunia ini terlebih lagi terpapar jelas di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dua lautan yang berdampingan dimana di dalam surah ar-rahman : 19-29 yaitu :

“19. Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, 20. antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.”

Kata Bahrain adalah bentuk mutasi dari kata al-bahr, yang berarti laut. Al-Bahrain telah ditafsirkan secara berbeda oleh beberapa Mufasssir. Dalam tafsir Al-Misbah kata Bahrain

⁸ Martin, H. Y. (2022). Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghoul El-Naggar

⁹ Agus S. Djamil, Al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 17

diartikan sebagai Sungai Eufrat di Irak dan Teluk Persia di pantai Basyah.¹⁰ Menurut tafsir Imam Ar-Razi dalam tafsirnya, Mafatihul Ghaib mengatakan kepada Marajal Bahrain bahwa dua air laut bertemu, mengalir dan mengalir berdampingan karena sifat air yang berdekatan pada hakikatnya tidak mungkin tidak bertemu dan bercampur. Hanya saja yang Allah cegah adalah salah satu sifat dari air itu sendiri yaitu rasa air antara asin dan tawar.¹¹

Adapun penafsiran Tantawi Jauhari yang menjelaskan Marajal Bahraini artinya bahwa Allah membiarkan antara laut yang asin dengan laut yang tawar mengalir berdampingan dan bertemu. Maka tidak ditemukan air yang asin bercampur dengan air tawar dan begitupun sebaliknya. Yaltaqiyān artinya kedua lautan bertemu, akan tetapi Allah memberikan dinding pembatas antara keduanya sehingga tidak bercampur dan tidak saling melampaui antara keduanya. Bainahuma barzakhun artinya pegas yang bersifat Ilahiyah, layabghiyān artinya tidak bercampur dan tidak berubah antara keduanya.¹² Banyak penafsiran lain selain yang di atas yaitu seperti dari Tafsiran Departemen Agama RI menyebut bahwa kata makna Maraj pada dasarnya bermakna ,bercampur' yakni sebuah siklus yang berjalan terus menerus, datang dan pergi silih berganti (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya).¹³

Air yang dimaksud dalam surat al-Rahman: 19-20 ini menurut penafsiran Tantawi Jauhari dan Fakhr al-Din al-Razi adalah dua air laut yang asin dan air laut yang tawar rasanya. Keduanya tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Penyebab kedua, lautan tersebut tidak saling bercampur satu sama lain menurut Tantawi Jauhari yang menyebabkan kedua air laut yang bertemu mengalir berdampingan namun tidak saling bercampur satu sama lain dikarenakan adanya pembatas yang bersifat ilahiyah. Sedangkan menurut Fakhr al-Din al-Razi adalah dikarenakan karakteristik dari air itu sendiri¹⁴

¹⁰ Quraish. M. (2009) Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an : Jakarta: Lentera Hati.

¹¹ Fakhr al-Din al-Razi, Tafsir Mafatihul Ghaib, juz 29 (Beirut : Dar al-Fikr, 1990), h.100-101

¹² Tantawi Jauhari, Al-Jawahir fi Tafsir Al-Quran al-Karim, Juz 24 (Mesir : Darul Ulum, 1351 H), h.17

¹³ Edisi Yang Disempurnakan) Jilid XXVII, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 599

¹⁴ Maulidi Ardiyantama, 2017. Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantawi Dan Al-Razi : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits Vol 11 No 2

Fakhrudin al-Razi lebih spesifik lagi menjelaskan bertemunya dua lautan dapat diartikan dengan bertemunya, laut dan sungai. Kedua lautan yang dimaksud adalah yang berjumlah besar dan luas. Seperti yang diungkapkan dalam menjelaskan kata *adzibun furat* dalam surat al-Furqan: 53 yang memiliki arti,

“Dan dialah yang membiarkan dua lautan yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.”

Kedua duanya bukan berupa laut tetapi yang satu laut dan yang satu lagi sungai. Batas dua laut dapat diartikan sebagai “batas vertikal” atau “batas horizontal”. Batas dua laut bisa pula membujur secara horizontal antara laut bagian atas dan laut bagian bawah. Batas ini bisa berarti membatasi laut bagian atas yang bersuhu hangat dengan laut bagian bawah yang bersuhu rendah. Atau kondisi apa saja yang membatasi antara laut bagian atas dan laut bagian bawah yang mempunyai sifat fisika dan kimia yang berbeda satu sama lain.¹⁵

Dalam penjelasan di atas, menurut *Al-Quran dan Tafsirnya* dijelaskan bahwa ada fenomena air laut yang mengalirkan air asin dengan air tawar secara berdampingan. Kemudian air tersebut menyatu menjadi satu atau dua jenis air yang tidak saling mempengaruhi. Allah telah membatasi antara keduanya dengan batas yang diciptakan-Nya dengan kekuasaan-Nya atau dibatasi dengan batas berupa tanah.¹⁶

Air laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material lainnya seperti garam-garaman, gas-gas terlarut, bahan-bahan organik dan partikel-partikel tak terlarut. Sifat-sifat utama air laut ditentukan oleh 95% air murni. Rata-rata kadar garam dalam air laut adalah 3,5%. Artinya dalam 1 liter (1000 mL) air laut terdapat 35 gram garam (terutama, namu tidak seluruhnya, garam dapur atau NaCl).¹⁷

¹⁵ Jumini, S. (2015). Pengaruh Tegangan Permukaan Diselat Gibraltar Berdasarkan Surat Arrahman Ayat 19-20. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(2), hlm 107

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, juz IX (Yogyakarta : Dana Bhakti Wkaf), h.631-632

¹⁷ Halil, M. (2020). Uji Coba Elektroda Pelat Tembaga dan Aluminium Terhadap Air Laut Sebagai Elektrolit Untuk Menghasilkan Energi Listrik Alternatif. *Majalah Teknik Simes*, 13(2), 14-19.

Dalam buku "Pembuktian Sains dalam Sunnah", Zaghoul memiliki pendapat yang berbeda dalam menafsirkan QS. Ar-Rahman ayat 19-20. Beliau menyatakan bahwa maksud dari dua lautan yang tidak tercampur tersebut terjadi karena laut tersebut dicampur namun pencampurannya tidak sempurna. Beliau juga berpendapat bahwa laut tersebut tidak tercampur karena dipengaruhi oleh massa air dan karakter air yang berbeda pada masing-masing lautan.¹⁸

Fenomena dua lautan yang tidak tercampur di selat Gibraltar, selat yang berada di antara benua Afrika dan Eropa atau antara negara Maroko dan Spanyol dimungkinkan terjadi salah satunya karena efek adanya tegangan permukaan zat cair. Fenomena ini adalah bukti kebenaran dari Al-Quran surat Ar-Rahman: 19-20, yang perlu diteliti lebih dalam untuk mengungkap rahasia di dalamnya. Fenomena dua lautan ini terjadi karena perbedaan suhu, kadar garam, dan kerapatan airnya. Air di laut tengah (Mediterrania) memiliki kerapatan dan kadar garam yang lebih tinggi dibanding air di Samudera Atlantik.

Dari sifatnya, air dari kerapatan yang tinggi akan menuju ke daerah yang kerapatannya lebih rendah. Sehingga air dari selat Gibraltar bergerak menuju air di Samudera Atlantik. Pada kenyataannya antara keduanya tidak tercampur, seakan ada sekat yang menjadi pembatas antara keduanya. Bahkan batas diantara keduanya dapat terlihat dengan jelas. Air dari Samudera Atlantik berwarna biru lebih cerah sedangkan air dari laut tengah berwarna lebih gelap. Inilah keajaiban alam dari kuasa Allah. Tidak hanya warna air yang berbeda. Ternyata, air dari laut tengah menyusup di bawah laut Samudera Atlantik di bawah kedalaman 1000 meter dari permukaan Samudera Atlantik. Jadi, air dari Samudera Atlantik memasuki Laut Tengah melalui Selat Gibraltar.

Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Suhu air yang berbeda. Kandungan garamnya yang berbeda. Juga, kerapatan (densitas) air berbeda. Saat kedua badan air ini bertemu di Selat Gibraltar, sifat air di kedua laut tersebut tidak berubah. Jelas dari mana air berasal dari Atlantik dan dari mana air berasal dari Mediterania atau Laut Mediterania. Kalau dipikir-pikir secara logika, pasti bercampur, akan tetapi sebenarnya tidak bercampur. Butuh

¹⁸ Zaghoul El-Naggar, *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*, 1 ed. (Jakarta Selatan: Shorouk International Bookshop, 2010), hlm 36

waktu lama untuk mencampurkan kedua air laut tersebut, sehingga sifat airnya menyatu. Penguapan air di Laut Mediterania sangat tinggi, sedangkan air di sungai-sungai yang mengalir di Laut Mediterania banyak berkurang. Mungkin ini karena perairan Atlantik mengalir deras ke Laut Mediterania.¹⁹

Salah satu tanda ilmiah Al-Qur'an adalah fenomena bertemunya dua lautan yang tidak bercampur satu sama lain karena adanya dinding pemisah. Jika Anda memikirkannya, bagaimana mungkin dua lautan tidak bercampur, meskipun seringkali ketika dua badan air bercampur, yang satu meleleh dan bercampur dengan yang lain. Oseanografi (oseanografi) menjawab persoalan itu, yakni adanya ciri-ciri tertentu di antara dua lautan tersebut.²⁰

Karakteristik yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga kedua laut tidak saling bercampur atau tidak saling melampaui satu sama lain, faktor tersebut diantaranya adalah:

a. Kadar Garam (Salintas)

Salintas adalah tingkat keasinan atau suatu kadar garam terlarut dalam air. Kadar garam pada laut rata-rata 3,5%. Artinya dalam 1 liter (1000 mL) air laut terdapat 35 gram garam (terutama, namu tidak seluruhnya, garam dapur atau NaCl).

b. Massa Jenis (Densitas)

Densitas atau massa jenis adalah pengukuran massa setiap satuan volume benda, semakin tinggi massa jenis suatu benda, maka semakin besar pula massa setiap volumenya. Massa jenis pada air di lautan bergerak secara vertikal dan horisontal massa air dapat dikenali dari temperatur dan salintas, massa air yang dingin dan berat biasanya terdapat pada lintang tinggi.

c. Suhu (Temperatur)

¹⁹ Jumini, S. (2015)., hlm 107.

²⁰ Luthfiyya, R. H.,(2022). Pertemuan Dua Laut Dalam Tinjauan Al Qur'an Dan Sains (Kajian Terhadap Tafsir 'Ilmi Kemenag Ri) : Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam kehidupan sehari-hari, suhu merupakan ukuran mengenai panas atau dinginnya suatu zat atau benda. Misal oven yang panas dikatakan bersuhu tinggi (panas), sedangkan es yang membeku dikatakan memiliki suhu yang rendah (dingin).

d. Arus Air Laut

Arus air laut merupakan suatu gerakan air yang sangat luas yang terjadi diseluruh lautan dunia, dan pergerakannya dikarenakan adanya tiupan angin. Sebagian energi yang diciptakan oleh hembusan angin di laut dipergunakan dalam pembentukan gelombang gravitasi pada permukaan laut. Semakin cepat kecepatan angin, maka semakin besar gaya gesekan yang bekerja pada permukaan laut, dan semakin besar pula arus permukaan air laut

e. Tegangan Permukaan

Tegangan permukaan merupakan suatu gaya fisika, tegangan permukaan yang terdapat pada air sangatlah tinggi. Tegangan permukaan ini menyebabkan permukaan cairan berkonsentrasi sehingga benda yang berada pada permukaan seolah-olah dalam keadaan tegang akibat adanya suatu gaya tarikan kebawah.²¹

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Menurut penafsiran imam Ar-Razi mengenai QS. Ar-Rahman ayat 19-20, beliau menyatakan bahwa kedua air laut ini bertemu, mengalir dan berdampingan karena pada dasarnya karakteristik air memang seperti itu, namun di cegah oleh Allah dengan salah satu karakteristik air itu, yaitu dengan rasa airnya (asin dan tawar). Sedangkan Menurut penafsiran Tantawi Jauhari mengenai QS. Ar-Rahman ayat 19-20, beliau menyatakan bahwa Allah membiarkan antara laut yang asin dengan laut yang tawar mengalir berdampingan dan bertemu, namun Allah memberikan diantara keduanya pembatas sehingga tidak tercampur dan tidak saling melampaui antara keduanya.

Menurut Fakhr al-Din al-Razi mengenai QS. Ar-Rahman ayat 19-20, beliau menyatakan bahwa Allah membiarkan antara laut yang asin dengan laut yang tawar mengalir

²¹ Qurrotul aini, (2016). Analisis Qs. Ar-Rahmān [55] Ayat 19-22 Menurut Fakhruddin Ar-Rāzī Dalam Kitab Tafsir Mafātīh Al-Gaib : Doctoral dissertation, STAIN Kudus.

berdampungan dan bertemu, namun terdapat pembatas diantara keduanya dikarenakan karakteristik dari air itu sendiri. Fakhrudin al-Razi lebih spesifik lagi menjelaskan bertemunya dua lautan dengan menafsirkan QS, Al-Furqon ayat 53 yang dapat di artikan keduanya bukan berupa laut saja tetapi yang satu laut dan yang satu lagi sungai. Batas dua laut dapat diartikan sebagai “batas vertikal” atau “batas horizontal”

Dalam penjabaran bagian inti diatas, dijelaskan bahwa adanya fenomena air laut yang mengalirkan air yang asin dengan air yang tawar berdampungan kemudian berkumpul menjadi satu, dari kedua air tersebut tak mempengaruhi satu sama lain. Allah telah membatasi diantara keduanya dengan batas yang telah diciptakan-Nya dengan kekuatan-Nya. Dua jenis air laut yang berbeda warna melambangkan pertemuan arus dua samudra, Mediterania dan Atlantik. Air di Samudra Atlantik berwarna biru muda, sedangkan air di Laut Mediterania berwarna biru lebih gelap dan pekat. Garis demarkasi terlihat jelas karena kedua samudra tersebut memiliki karakteristik air yang sangat berbeda baik dari segi suhu, salinitas, dan kerapatan air. Saat kedua perairan ini bertemu di Selat Gibraltar, sifat air di kedua laut tersebut tidak berubah. Dua air dari dua samudera tidak bercampur, meskipun berbentuk cair. Air laut Mediterania menembus di bawah Samudra Atlantik hingga kedalaman seribu meter dan tidak mengubah sifatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Djamil, (2012). *Al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan*, Bandung: Mizan.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, juz IX (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf).

Depatemen Agama RI, (2010) *Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid XXVII*, (Jakarta: Lentera Abadi.

Fakhr al-Din al-Razi, (1990). *Tafsir Mafatihul Ghaib*, juz 29 (Beirut : Dar al-Fikr)

Khairi Syafina, Riska Amelia Putri, Gladys Wahidah Adibatuzzakiyah, Nadia Saleha, Dewi Lestari: Fenomena Air Laut Dan Air Tawar Berdasarkan Surah Ar-Rahman Ayat 19-20 Dan Al-Fur'qan Ayat 53

Halil, M. (2020). Uji Coba Elektroda Pelat Tembaga dan Alumunium Terhadap Air Laut Sebagai Elektrolit Untuk Menghasilkan Energi Listrik Alternatif. *Majalah Teknik Simes*, 13(2), 14-19.

Jumini, S. (2015). Pengaruh Tegangan Permukaan Diselat Gibraltar Berdasarkan Surat Arrahman Ayat 19-20. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(2), 106-113.

Luthfiyya, R. H., & Mahmud, A. (2022). Pertemuan Dua Laut Dalam Tinjauan Al Qur'an Dan Sains (Kajian Terhadap Tafsir 'Ilmi Kemenag Ri) : Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

M. Quraish, (2009). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an : Jakarta: Lentera Hati.

Martin, H. Y. (2022). Fenomena Dua Lautan yang Tidak Saling Menyatu Menurut Zaghoul El-Naggar (Studi Analisis QS Ar-Rahman Ayat 19-20) : Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Maulidya, A (2022). Pesan Dakwah Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce : Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Musarofah, S. (2021). Ketersediaan Air Bagi Kehidupan: Studi Terhadap Asal-Usul dan Hilangnya Air di Bumi Perspektif Al-Quran dan S ains. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1), 61-76.

Maulidi Ardiyantama, (2017). Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Razi : *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits Vol 11 No 2*.

Khairi Syafina, Riska Amelia Putri, Gladys Wahidah Adibatuzzakiyah, Nadia Saleha, Dewi Lestari: Fenomena Air Laut Dan Air Tawar Berdasarkan Surah Ar-Rahman Ayat 19-20 Dan Al-Fur'qan Ayat 53

Putra, R. P., Jamilah, M., & Irawan, P. (2020). Intervensi Militer Arab Saudi Terhadap Konflik Yaman Untuk Membendung Pengaruh Iran Di Timur Tengah. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 4(1), 76-100.

Qurrotul aini, a. D. E. L. I. N. A. (2016). Pertemuan Dua Laut Dalam Qs. Ar-Rahmān (Analisis Qs. Ar-Rahmān [55] Ayat 19-22 Menurut Fakhruddin Ar-Rāzī Dalam Kitab Tafsir Mafātih Al-Gaib) : Doctoral dissertation, STAIN Kudus.

Tantawi Jauhari, Al-Jawahir fi Tafsir Al-Quran al-Karim, Juz 24. Mesir : Darul Ulum, 1351 H.

Zaghloul El-Naggar, (2010). Selektā dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim, 1 ed. : Jakarta Selatan: Shorouk International Bookshop.

Zuhdi, S. A. (2019). Penafsiran terhadap Fawātihussuwār (Analisis Mufassir Nusantara Terhadap Penafsiran Ahroful Muqāththa" ah